



Pelatihan Peningkatan Kepemimpinan Berbasis Multikultur pada Santri Putri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Muhammad Hifdil Islam^{1*}

¹ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Email: muhammad.hifdil@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan santri putri berbasis nilai-nilai multikultural di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada realitas keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan karakter santri yang menuntut model kepemimpinan yang inklusif, toleran, dan berkeadilan. Metode pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan partisipatif yang meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kepemimpinan, dan refleksi nilai multikultural. Peserta kegiatan adalah pengurus santri putri yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan kehidupan asrama dan organisasi santri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kepemimpinan multikultural, penguatan sikap toleransi, empati, serta kemampuan komunikasi dan pengelolaan konflik dalam konteks keberagaman. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk kepemimpinan santri putri yang adaptif, humanis, dan selaras dengan nilai-nilai pesantren.

Kata kunci: kepemimpinan santri, multikultural, pesantren, santri putri, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service program aims to improve the leadership capacity of female students based on multicultural values at the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School. The program's background is based on the reality of the diversity of social, cultural, and character backgrounds of students, which demands an inclusive, tolerant, and equitable leadership model. The community service method is implemented through participatory training that includes interactive lectures, group discussions, leadership simulations, and reflections on multicultural values. Participants are female student administrators who play a strategic role in managing dormitory life and student organizations. The results of the program indicate an increased understanding of multicultural leadership concepts among participants, strengthening tolerance, empathy, and communication and conflict management skills in a diverse context. This activity makes a positive contribution to developing adaptive, humanistic leadership among female students, aligned with the values of the Islamic boarding school.

Keywords: student leadership, multicultural, Islamic boarding school, female students, community service

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap sosial, dan kepemimpinan santri. Keberagaman latar belakang budaya, sosial, bahasa, dan daerah asal santri menjadikan pesantren sebagai ruang sosial multikultural yang dinamis. Pendidikan multikultural di pesantren berfungsi sebagai instrumen penting dalam memupuk sikap saling menghargai, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan, sehingga santri mampu hidup harmonis dalam keberagaman (Ali, 2023; Asror, 2022). Transformasi pesantren, baik tradisional maupun modern, juga menuntut adanya pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap realitas multikultural masyarakat (Azizah & Kumala, 2025).

Dalam konteks kepemimpinan santri, khususnya pengurus santri putri, tantangan multikultural sering kali muncul dalam bentuk perbedaan cara pandang, pola komunikasi, hingga potensi konflik antarindividu maupun kelompok. Tanpa pemahaman kepemimpinan yang berwawasan multikultural, perbedaan tersebut dapat berkembang menjadi sikap etnosentrisme, eksklusivitas, bahkan praktik bullying di lingkungan pesantren (Daulay et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan santri perlu diarahkan pada kemampuan mengelola perbedaan secara konstruktif, membangun komunikasi multikultural yang efektif, serta menanamkan nilai keadilan dan empati dalam praktik kepemimpinan sehari-hari (Habibi et al., 2024; Yuwafik et al., 2025).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis multikultural mampu memperkuat kapasitas kepemimpinan santri serta meningkatkan kualitas interaksi sosial di pesantren. Internalisasi nilai multikultural yang dipadukan dengan nilai spiritualitas pesantren, seperti tasawuf dan kepemimpinan kiai yang humanis, terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang inklusif dan berwawasan kebangsaan (Wassalwa, 2022; Supriatna et al., 2025). Selain itu, pendekatan pelatihan cultural skills dan penguatan life skill multikultural juga memberikan kontribusi signifikan dalam menyiapkan santri sebagai pemimpin masa depan yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman (Sa'idah & Annajih, 2025; Niyah et al., 2024). Berdasarkan landasan tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan peningkatan kepemimpinan berbasis multikultur bagi pengurus santri putri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sebagai upaya strategis membangun kepemimpinan santri yang inklusif dan berkeadaban.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode yang digunakan meliputi: 1. Ceramah interaktif, untuk memberikan pemahaman konseptual tentang kepemimpinan santri dan nilai-nilai multikultural. 2. Diskusi kelompok terfokus, untuk menggali pengalaman peserta dalam memimpin dan menghadapi perbedaan di lingkungan pesantren. 3. Simulasi dan studi kasus, untuk melatih keterampilan kepemimpinan, komunikasi multikultural, dan penyelesaian konflik. 4. Refleksi dan evaluasi, untuk menumbuhkan kesadaran diri dan komitmen penerapan nilai multikultural dalam kepemimpinan.

Peserta kegiatan adalah pengurus santri putri Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan fasilitator yang memiliki kompetensi dalam bidang kepemimpinan dan pendidikan multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kepemimpinan multikultural yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek sikap dan kesadaran sosial. Santri putri sebagai pengurus organisasi mulai memahami bahwa kepemimpinan di lingkungan pesantren menuntut kemampuan untuk bersikap inklusif, adil, dan empatik dalam menghadapi keberagaman latar belakang budaya, karakter, dan kebiasaan santri. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan multikultural di pesantren berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai fondasi kehidupan bersama yang harmonis (Asror, 2022; Ali, 2023).

Melalui diskusi kelompok dan simulasi kepemimpinan, peserta pelatihan juga mengalami proses reflektif terhadap praktik kepemimpinan yang selama ini dijalankan. Peserta menyadari bahwa perbedaan bukanlah sumber konflik yang harus dihindari, melainkan modal sosial yang dapat dikelola secara konstruktif untuk memperkuat organisasi santri. Kemampuan mengelola perbedaan ini menjadi bagian penting dari kepemimpinan santri, terutama dalam mencegah munculnya sikap etnosentrisme, eksklusivitas, dan praktik bullying di lingkungan pesantren (Daulay et al., 2025; Habibi et al., 2024).



(Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan)

Selain itu, pelatihan ini berkontribusi pada penguatan keterampilan komunikasi multikultural dan pengambilan keputusan yang berkeadilan di kalangan pengurus santri putri. Peserta mulai menunjukkan pemahaman bahwa kepemimpinan yang efektif di pesantren tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai inklusivitas, dialog, dan penghormatan terhadap perbedaan, sebagaimana ditekankan dalam berbagai kajian tentang pendidikan Islam berbasis inklusif dan strategi komunikasi multikultural di pesantren (Hosnan & Halim, 2024; Yuwafik et al., 2025). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu santri putri sebagai pemimpin, tetapi juga memperkuat iklim sosial pesantren yang lebih toleran dan berkeadaban.

Pelatihan ini juga memperkuat keterampilan komunikasi multikultural peserta, khususnya dalam menyampaikan kebijakan organisasi secara persuasif, dialogis, dan sensitif terhadap perbedaan latar belakang santri. Pengurus santri putri mulai memahami bahwa komunikasi kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada penyampaian instruksi, tetapi juga pada kemampuan mendengarkan, memahami sudut pandang orang lain, serta membangun ruang dialog yang inklusif. Penguatan keterampilan ini menjadi penting dalam konteks pesantren yang multikultural, karena komunikasi yang tidak sensitif terhadap perbedaan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan konflik laten di antara santri (Yuwafik et al., 2025; Asror, 2022).

Lebih lanjut, kemampuan komunikasi multikultural yang diperoleh peserta berimplikasi pada meningkatnya efektivitas penyelesaian konflik dan kerja sama lintas latar belakang dalam organisasi santri. Peserta mulai mampu memandang konflik sebagai bagian dari dinamika sosial yang dapat dikelola melalui pendekatan empatik dan berkeadilan, bukan sebagai ancaman terhadap keharmonisan pesantren. Temuan ini menguatkan hasil penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pelatihan dan pendampingan kepemimpinan berkontribusi signifikan dalam menciptakan iklim pesantren yang toleran, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan karakter santri secara holistik (Sa'idah & Annajih, 2025; Harmonis, 2025).

Selain itu, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan karakter kepemimpinan santri putri yang berlandaskan nilai-nilai pesantren seperti *ukhuwah* (persaudaraan), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan etis dalam praktik kepemimpinan santri, khususnya dalam mengelola relasi sosial yang beragam di lingkungan pesantren. Penguatan karakter ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa kepemimpinan di pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran nilai keislaman dan keteladanan moral sebagai basis pembentukan sikap inklusif dan berkeadaban (Wassalwa, 2022; Hosnan & Halim, 2024).

Integrasi nilai multikultural dengan spiritualitas pesantren menjadikan kepemimpinan santri putri tidak hanya efektif secara organisatoris, tetapi juga bermakna secara moral dan religius. Pendekatan ini memperkuat kesadaran peserta bahwa kepemimpinan merupakan amanah yang harus dijalankan dengan kepekaan sosial dan tanggung jawab spiritual. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan dan pelatihan kepemimpinan berbasis multikultural yang dipadukan dengan nilai tasawuf dan budaya pesantren mampu membentuk pemimpin santri yang moderat, inklusif, serta memiliki orientasi kemaslahatan bersama (Supriatna et al., 2025; Suprapno, 2024).

KESIMPULAN

Pelatihan peningkatan kepemimpinan berbasis multikultur bagi pengurus santri putri di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman, sikap, dan keterampilan kepemimpinan peserta. Kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai toleransi, inklusivitas, dan keadilan dalam memimpin di tengah keberagaman.

Kegiatan pengabdian ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan pendampingan lanjutan agar nilai-nilai kepemimpinan multikultural dapat terinternalisasi secara lebih mendalam dalam kehidupan santri dan kelembagaan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Wassalwa, S. M. M. (2022). Kepemimpinan Kyai dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultur di Pondok Pesantren. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9-18.
- Supriatna, U., Sehabudin, B., & Syarifah, M. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERBASIS TASAWUF DI PONDOK PESANTREN ZAWIYAH GARUT. *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 120-130.
- Daulay, I., Hidayat, R., & Harahap, S. M. (2025). Pendidikan Multikultural Untuk Mencegah Bullying Etnosentrisme di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(1).

- Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2025). Pelatihan Cultural Skills sebagai Upaya Memperkuat Interaksi Multikultural Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan. *Kanigara*, 5(1), 61-69.
- Harmonis, M. (2025). PENDAMPINGAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN. *AL-KHIDMAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2 Desember), 432-455.
- Ali, M. (2023). Peran Pendidikan Multikultural Dalam Memupuk Keragaman Budaya di Pondok Pesantren Modern. *Journal Of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 4(2).
- Sunaji, S. (2025). Pendampingan Pelatihan Kepemimpinan Pengurus Asrama Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan. *Rahmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43-54.
- Yuwafik, M. H., Lestari, D. F. A. P., & Gunawan, E. (2025). Strategi Komunikasi Multikultural dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama pada Santri di Pesantren Sunan Kalijago Malang. *Journal of Communication Research*, 1(1), 40-50.
- Yuwafik, M. H., Lestari, D. F. A. P., & Gunawan, E. (2025). Strategi Komunikasi Multikultural dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama pada Santri di Pesantren Sunan Kalijago Malang. *Journal of Communication Research*, 1(1), 40-50.
- SUPRAPNO, S. (2024). *STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT YANG BERWAWASAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID SINGKUT SAROLANGUN JAMBI* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Asror, M. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-12.
- Habibi, I. A., Setiawan, M. T., & Arifin, M. Z. (2024). Manajemen Diklat Kepemimpinan Santri: Mengelola Konflik Antar-Organisasi dalam Pembinaan di PP Mukhtar Syafa'at 2. *An-Nashru: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 107-119.
- Niyah, K., Musnandar, A., & Hasanah, S. M. (2024, December). INTERNALISASI NILAI MULTIKULTURAL DALAM PENGUATAN LIFE SKILL SANTRI DI ERA SOCIETY 5, 0 (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI BABUSSALAM PAGELARAN MALANG). In *International Seminar On Islamic Education & Peace* (Vol. 4, pp. 207-212).
- Hosnan, M., & Halim, A. (2024). Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Inklusif di Pesantren: Strategi Kiai dalam Mendidik Santri Berwawasan Inklusif. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1-37.
- Azizah, A. M., & Kumala, F. A. (2025). Transformasi Pendidikan Multikultural Di Pesantren Tradisional Dan Moderen. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 54-67.